

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan dan merupakan bagian dari central olahraga yang meliputi olahraga masyarakat, olahraga prestasi dan olahraga pendidikan. Olahraga masyarakat merupakan olahraga yang dilakukan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan jasmani dan rohani dalam hal ini diwadahi oleh FOMI (Forum Olahraga Masyarakat Indonesia). Olahraga prestasi dalam hal ini membangun manusia seutuhnya yang berkualitas dan berdaya juang dengan mengoptimalkan seluruh potensi, sehingga menumbuhkembangkan prestasi olahraga baik melalui lembaga pendidikan, atau pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan.

Disisi lain olahraga pendidikan merupakan olahraga yang dilaksanakan dan diarahkan sebagai satu kesatuan yang sistemis dan berkesinambungan dengan sistem pendidikan nasional. Dalam kajian ini penulis hanya membahas mengenai olahraga pendidikan, karena salah satu bagian dari olahraga pendidikan terdapat pendidikan jasmani yang merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Umum.

Pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama terdiri dari permainan, atletik, senam, renang (aktivitas air), olahraga tradisional dan aktivitas luar kelas. Dalam pendidikan jasmani, permainan merupakan olahraga yang paling digemari siswa, salah satu di antaranya adalah permainan bolavoli. Bolavoli merupakan jenis permainan olahraga beregu yang masing-masing regu dimainkan oleh dua tim dimana tiap tim beranggotakan enam orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim dipisahkan oleh net atau jaring (Viera, 2000:2).

Permainan bolavoli merupakan aktivitas kelompok, kemampuan suatu regu bola voli ditentukan oleh keterampilan teknik dasar yang dimiliki oleh setiap

anggota regu dalam melakukan fungsinya masing-masing. Seperti dalam cabang olahraga lainnya, kunci keberhasilan untuk menjadi seorang pemain yang baik adalah dengan mempelajari teknik permainan yang benar sejak dini. Permainan bola voli memiliki ciri khas kerjasama, kecepatan bergerak, lompatan yang tinggi untuk mengatasi bola di atas net (smash dan blok) dan kreatif, sehingga diperlukan pemain dengan fisik yang baik, tinggi dan atletis, sehat, terampil, cerdas, dan sikap sosial yang tinggi agar bisa menjadi pemain yang berbobot (Suharno 1985:2).

Dalam sebuah tim bola voli terdapat empat peran penting yaitu *Set-upper*, *Spiker*, *Libero*, dan *Defender*. *Set-Upper* atau pengumpan adalah orang yang bertugas untuk mengumpankan kepada rekan-rekannya dan mengatur serangan. *Spiker* bertugas memukul bola agar jatuh di daerah lawan. *Libero* adalah pemain bertahan yang dapat bebas keluar masuk tetapi tidak boleh melakukan *smash* keseberang net. *Defender* merupakan pemain yang bertahan untuk menerima serangan dari lawan. Yang sering dilupakan orang dalam bermain bola voli bahwa selain kondisi fisik yang bagus, kemampuan membaca permainan juga penting, terutama *Set-Upper* yang harus mengatur dan mensiasati jalannya pertandingan pada saat menyerang maupun bertahan.

Untuk menguasai kemampuan dalam bermain bola voli yang baik tidaklah mudah, diperlukan latihan yang meliputi ketekunan dan penuh semangat, memiliki kemampuan teknik yang memadai serta ketahanan fisik dan mental yang kokoh, kesemua itu harus dimiliki setiap pemain. Adapun factor lain adalah interaksi atau komunikasi dengan teman di arena pertandingan. Ketahanan fisik yang prima dan penguasaan teknik yang sempurna akan membuat permainan yang bagus, sedangkan mental yang tangguh akan mengontrol emosi dan tidak mudah untuk terprofokasi, hal ini dapat bermain sekaligus berinteraksi dengan kawan sehingga membangun kerjasama dan kekompakan di arena pertandingan.

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan untuk meneliti cara melakukan passing atas, karena passing atas berguna untuk menerima servis, menerima operan teman, mengoper bola, mengumpan smash, atau bahkan mengembalikan bola pada permainan bolavoli. Passing atas harus banyak dilatih

supaya arah bola terkendali dan tidak sampai menimbulkan cedera jari tangan. Dalam latihan maupun dalam permainan, perlu sangat ditonjolkan pentingnya passing atas yang tepat dan aman.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas X di SMK 4 Gorontalo, siswa-siswa sangat menyukai materi pendidikan jasmani dalam bentuk permainan terutama permainan bolavoli, meskipun masih banyak siswa yang belum mampu melakukan passing atas dengan benar. Untuk lebih memahami kemampuan siswa dalam melakukan passing atas dalam permainan bolavoli, maka penulis mengambil kelas sample di kelas X SMK 4 Gorontalo. Diharapkan setelah penelitian dengan metode pembelajaran kooperatif ini berhasil, selanjutnya penulis dapat menerapkan ke semua kelas parallel. Apabila siswa-siswa sudah mempunyai tehnik dasar permainan bola voli yang benar, diharapkan pada kelas berikutnya siswa-siswa dapat melanjutkan melakukan pendalaman, latihan secara rutin, dan meningkatkan kerjasama serta kekompakan antar anggota kelompok.

Seyogyanya sebagai seorang guru, penulis merasa perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam memberikan pelajaran pendidikan jasmani kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pelajaran pendidikan jasmani cenderung berlangsung satu arah, umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran, maka pembelajaran cenderung monoton. Oleh karena itu dalam memberikan pelajaran pendidikan jasmani kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, atau metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Dalam pemilihan model pembelajaran kepada siswa, juga dipengaruhi oleh tujuan dari pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan fasilitas yang ada.

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antarsiswa. Menurut Agus Suprijono

(2009:26) Model pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning* dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Pembelajaran cooperative merupakan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk member dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut David W. Jhonson (2010:4) Model pembelajaran kooperatif Merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Pembelajaran cooperative menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2008:241) pembelajaran cooperative adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Para siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi yang telah ditentukan. Selain itu pembelajaran kooperatif untuk mempersiapkan siswa agar memiliki orientasi untuk bekerja dalam tim. Siswa tidak hanya mempelajari materi ,tetapi harus mempelajari keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang ditingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi yang dipelajari, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok menguasai bahan pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan pengkajian ilmiah penerapan model pembelajaran melalui suatu penelitian dengan judul:

“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Teams Games Tournament Terhadap Kemampuan Passing Atas Dalam Permainan Bola Voli Siswa Kelas X Di SMK Negeri 4 Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan *passing atas* pada permainan bola voli.
2. Masih rendahnya hasil belajar permainan bolavoli pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Gorontalo
3. Masih banyak siswa yang mengalami cedera karena *passing atas* belum dilakukan secara benar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi pada permasalahan, yaitu tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dan kemampuan *passing atas* Kelas X SMK Negeri 4 Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan *passing atas*
2. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan *passing atas*

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan passing atas
2. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan passing atas

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran bola voli pada umumnya dan penggunaan model kooperatif dalam penguasaan kemampuan passing atas pada khususnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti. Bagi guru, dapat mengembangkan model pembelajaran yang paling tepat dan masukan dalam pembelajaran olahraga di SMK Negeri 4 Gorontalo. Bagi siswa, diharapkan mampu melakukan passing atas dengan baik, khususnya siswa kelas X dan untuk meningkatkan prestasi dalam permainan bola voli. Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan meningkatkan prestasi siswa dalam hal permainan bola voli. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian ilmiah, memperdalam permainan bolavoli, dan mengetahui kekurangan dan kelemahan diri pada saat mengajar yang dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki diri.